

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur sistematis yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode ini mencakup langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Tujuan utama dari metode penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat, relevan, dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah tertentu (Sugiyono, 2022).

Metode penelitian mencakup serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan dalam proses penelitian. Metode ini memiliki peran krusial dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Penguasaan metode penelitian tidak hanya membantu dalam memecahkan berbagai persoalan penelitian, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan. Selain itu, metode penelitian yang tepat akan memungkinkan ditemukannya berbagai temuan baru yang bermanfaat. Untuk mencapai tujuan penelitian dengan baik, diperlukan metode yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme dan bertujuan untuk menganalisis suatu populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2022).

Disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengumpulkan data, baik sekunder maupun primer, yang akan digunakan dalam penyusunan karya ilmiah. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis informasi yang diperoleh dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi permasalahan yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan validitas data sehingga dapat menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik utama dalam suatu riset yang akan dieksplorasi dan diulas oleh peneliti. Objek studi tersebut dipilih dengan maksud untuk mendapatkan jawaban atau penyelesaian terhadap isu yang sedang dianalisis. Dengan meneliti objek tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi, memahami, dan mengevaluasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan yang ada, sehingga menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat dalam memberikan solusi yang tepat.

Objek penelitian merupakan sebuah karakteristik atau ciri atau nilai dari individu, benda, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Objek penelitian adalah aspek utama yang menjadi fokus dalam suatu penelitian dan menarik perhatian peneliti untuk dikaji lebih dalam. Objek penelitian berfungsi sebagai sasaran utama dalam proses penelitian dengan tujuan

memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan yang sedang diteliti. Secara luas, objek penelitian dapat berupa segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, baik berupa individu, kelompok, peristiwa, maupun fenomena tertentu. Dari penelitian terhadap objek tersebut, diharapkan dapat diperoleh informasi yang relevan, dianalisis secara sistematis, dan akhirnya ditarik kesimpulan yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam serta solusi atas permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu *Fiscal Stress*, *Political fragmentation*, dan *Expenditure change*.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat. Sementara itu, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yang diteliti guna memastikan adanya pengaruh atau keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antarvariabel serta menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022).

Metode deskriptif merupakan pendekatan dalam penelitian statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Metode ini tidak

bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi, tetapi lebih fokus pada pemaparan fakta dan karakteristik data yang diamati. Dengan demikian, metode deskriptif membantu dalam memahami fenomena atau peristiwa tertentu berdasarkan informasi yang tersedia tanpa melakukan inferensi terhadap populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif diterapkan untuk menguraikan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang dibahas yaitu *Fiscal Stress*, *Political fragmentation* dan *Expenditure change* pada pemerintahan Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2019-2023.

Pendekatan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan teori dan konsep yang relevan. Dengan metode verifikatif, penelitian tidak hanya menggambarkan suatu fenomena, tetapi juga menganalisis serta mengonfirmasi apakah hubungan yang diasumsikan antara variabel-variabel yang diteliti benar adanya berdasarkan data empiris yang diperoleh (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini fokus penelitian verifikatif adalah untuk memenuhi kriteria yang diperlukan dalam mengukur seberapa besar dampak yang terjadi *Fiscal Stress* dan *Political fragmentation* terhadap *Expenditure change* pada pemerintahan Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat pada Tahun Anggaran 2019-2023.

Penelitian deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk memberikan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang muncul dalam masyarakat sebagai objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada pemaparan serta penggambaran fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan generalisasi. Sementara itu, penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian yaitu segala hal yang berupa apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti agar dapat memperoleh data mengenai hal itu, kemudian dibuat kesimpulan mengenai hal tersebut (Sugiyono, 2017;38). Dalam studi ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel yang berdiri sendiri (X) dan variabel yang dipengaruhi (Y). Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independen Variable*) (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh

terhadap variabel lainnya dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dengan kata lain, variabel independen merupakan faktor yang dimanipulasi atau dikontrol dalam suatu penelitian untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, yaitu:

a) *Fiscal Stress* (X_1)

Tekanan anggaran atau *Fiscal Stress* terbentuk dari dua istilah, yaitu *fiscal* dan *stress* dalam Bahasa Inggris. *Fiscal* atau fiskal memiliki pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai anggaran, sementara *stress* atau tekanan diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak nyaman.. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian *Fiscal Stress* sebagai ketidakmampuan dari suatu entitas untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dalam periode fiskal untuk memenuhi pengeluarannya (Junita & Abdullah, 2016).

b) *Political fragmentation* (X_2)

Kondisi di mana terdapat banyak anggota partai politik dalam Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan Dalam studi ini, pengukuran variabel Fragmentasi Politik dilakukan dengan menggunakan total anggota DPRD dari masing-masing Kabupaten/Kota (Purwanto, 2016).

2) Variabel Terikat (*Dependen Variable*) (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi, yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau merupakan hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas (variabel yang tidak tergantung). Dengan kata lain, variabel ini adalah hasil atau reaksi yang muncul sebagai konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas dalam penelitian tertentu (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen yang menjadi fokus utama, yaitu *Expenditure change* atau perubahan anggaran belanja. Variabel ini mencerminkan adanya penyesuaian atau revisi dalam struktur anggaran yang menunjukkan perubahan arah kebijakan fiskal di tingkat pemerintah daerah. Pengukuran terhadap variabel ini dilakukan dengan membandingkan selisih antara anggaran belanja yang tercantum dalam dokumen perubahan APBD dengan anggaran belanja yang terdapat dalam APBD murni (Junita & Abdullah, 2016).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel sangat penting untuk merincikan aspek penelitian menjadi konsep, dimensi, dan indikator yang lebih terdefinisi dengan baik dan dapat diukur. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk meningkatkan

pemahaman atas konsep yang sedang diteliti serta mengeliminasi perbedaan pandangan dalam pelaksanaan studi. Dengan melakukan operasionalisasi, setiap variabel dalam penelitian dapat diukur dengan metode yang teratur, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Sesuai dengan judul dari penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel yang diperhatikan yaitu:

- 1) *Fiscal Stress* (X_1)
- 2) *Political fragmentation* (X_2)
- 3) *Expenditure change* (Y)

Variabel-variabel yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya akan dibahas secara lebih mendalam dalam bentuk perumusan variabel, konsep variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian ini, yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan, penulis akan menyajikan uraian tersebut dalam bentuk operasionalisasi variabel.

Tabel 3. 1

Operasionaliasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Fiscal Stress</i> (X_1)	Tekanan fiskal merupakan ketidakmampuan dari suatu entitas untuk menghasilkan pendapatan yang cukup dalam periode fiskal untuk memenuhi pengeluarannya (Junita & Abdullah, 2016)	$\text{Fiscal Stress} = \frac{\text{realisasi PAD} - \text{target PAD}}{\text{target PAD}} \times 100\%$ Keterangan: Realisasi PAD: Realisasi penerimaan sumber- sumber PAD Target PAD: Target penerimaan sumber- sumber PAD (Junita & Abdullah, 2016)	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
2.	<i>Political fragmentation</i> (X ₂)	Kondisi di mana terdapat banyak anggota partai politik dalam Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Purwanto, 2016)	Jumlah anggota DPRD dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yaitu ada 27 Kabupaten dan Kota (Purwanto, 2016)	Rasio
3.	<i>Expenditure change</i> (Y)	<i>Expenditure change</i> atau perubahan anggaran belanja merupakan revisi atas alokasi dalam anggaran belanja yang menggambarkan perubahan kebijakan anggaran pada pemerintah daerah. (Junita & Abdullah, 2016)	Anggaran belanja dalam perubahan APBD - anggaran belanja dalam APBD murni (Junita & Abdullah, 2016)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dalam kategori umum yang memiliki sifat dan ciri-ciri spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis, yang nantinya menjadi landasan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Populasi yang dianalisis dalam studi ini adalah daftar Kabupaten atau Kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kota/ Kabupaten
1	Kab. Bandung
2	Kab. Bandung Barat
3	Kab. Bekasi
4	Kab. Bogor
5	Kab. Ciamis
6	Kab. Cianjur
7	Kab. Cirebon
8	Kab. Garut
9	Kab. Indramayu
10	Kab. Karawang
11	Kab. Kuningan
12	Kab. Majalengka
13	Kab. Pangandaran
14	Kab. Purwakarta
15	Kab. Subang
16	Kab. Sukabumi
17	Kab. Sumedang
18	Kab. Tasikmalaya
19	Kota Bandung
20	Kota Banjar
21	Kota Bekasi
22	Kota Bogor
23	Kota Cimahi
24	Kota Cirebon
25	Kota Depok
26	Kota Sukabumi
27	Kota Tasikmalaya

Sumber: bandung.bpk.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk mendapatkan contoh. Untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam studi, ada sejumlah metode yang bisa diterapkan, terkait dengan hal ini teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*

(Sugiyono, 2017:81).

Dalam studi ini, metode pengambilan sampel yang diterapkan oleh penulis adalah *Non Probability Sampling* dengan pendekatan sampling jenuh.

“*Non Probability Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau individu dalam populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Metode ini mencakup berbagai teknik seperti sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.” (Sugiyono, 2017:84)

Sementara itu, Sampling Jenuh merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi diambil sebagai bagian dari sampel. Istilah lain yang digunakan untuk sampel jenuh adalah sensus, di mana semua individu dalam populasi menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2017:85).

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian tertentu dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik yang mewakili populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel terdiri atas sejumlah individu yang berasal dari populasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel adalah representasi dari populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel dengan menerapkan metode sampling jenuh.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merujuk pada individu, kelompok, atau entitas tertentu yang secara langsung menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam

proses pengumpulan data. Sumber data ini berperan sebagai pihak yang memberikan keterangan, fakta, atau bukti empiris yang mendukung keabsahan dan reliabilitas suatu penelitian. Keberadaan sumber data yang relevan dan kredibel menjadi faktor penting dalam memastikan akurasi hasil penelitian serta mendukung pencapaian tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:3). Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama. Data sekunder yang digunakan berupa Laporan Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota Wilayah Jawa Barat dan Jumlah Partai dalam Pemilu Kabupaten/Kota Wilayah Jawa Barat Tahun 2019 dari Sekretariat Daerah Tahun Anggaran 2019-2023, yang diakses dari situs resmi *Open Data Jabar*. Laporan Realisasi Anggaran dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) untuk Tahun Anggaran 2019-2023, yang diakses melalui situs resmi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Jawa Barat. Data tersebut digunakan sebagai dasar analisis untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung keseluruhan kajian dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Apabila teknik pengumpulan data tidak dipahami dan diterapkan secara tepat, maka hasil yang diperoleh kemungkinan besar tidak akan memenuhi standar atau kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data kuantitatif, yang berarti informasi yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang

mencerminkan nilai dari ukuran atau variabel yang dikandungnya. Data kuantitatif ini dikumpulkan dengan mengakses informasi dari situs web Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen yang tercantum dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat untuk Tahun Anggaran 2019-2023. Penelitian ini menerapkan pendekatan *library research*, yang bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis serta acuan dalam pengolahan data. Proses ini dilakukan melalui kegiatan membaca, mengkaji, menelaah, serta menganalisis berbagai literatur, termasuk jurnal, buku, makalah, dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data yang Digunakan

Metode analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Proses ini mencakup berbagai langkah sistematis, mulai dari pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, hingga proses tabulasi data untuk memperoleh gambaran yang lebih terstruktur. Selain itu, data yang telah dikumpulkan disajikan sesuai dengan variabel yang diteliti guna memudahkan interpretasi dan analisis lebih lanjut. Tahap akhir dari analisis data adalah melakukan perhitungan statistik

atau metode analitis lainnya yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif, yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai data yang diperoleh, sementara pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah ditetapkan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut guna memperoleh kesimpulan yang akurat. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan mendukung pemecahan masalah yang dikaji.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data sebagaimana adanya, tanpa melakukan interpretasi lebih lanjut dalam bentuk generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat umum. Dengan demikian, analisis deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami pola, kecenderungan, serta distribusi data yang diperoleh dalam penelitian (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan untuk mengidentifikasi serta menggambarkan kondisi faktual yang terjadi pada variabel yang dikaji, yaitu *Fiscal Stress*, *Political fragmentation*, dan *Expenditure change* selama Tahun Anggaran 2019-2023. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai karakteristik data tanpa melakukan generalisasi. Teknik statistik deskriptif yang digunakan mencakup perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, serta rata-rata (*mean*) guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai distribusi dan kecenderungan data yang dianalisis.

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis *Fiscal Stress*, *Political fragmentation*, dan *Expenditure change* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Fiscal Stress* (X_1)

- a) Menentukan laporan keuangan dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan langkah awal dalam proses analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memilih laporan keuangan yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan secara optimal dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

- b) Menghitung besarnya *Fiscal Stress* dengan rumus:

$$\frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

- c) Menentukan nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata

dari seluruh data.

- d) Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Kriteria Variabel *Fiscal Stress*

Batas Bawah (Nilai Min)	(range)	Batas atas 1	Tekanan sangat tinggi
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Tekanan Tinggi
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Tekanan sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Rentan
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (Nilai Mak)	Sangat Rendah

Sumber: (Junita & Abdullah, 2016)

- e) Membuat kesimpulan
- 2) *Political fragmentation* (X_2)
- a) Menetapkan jumlah perwakilan DPRD dari setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang akan dianalisis..
- b) Menentukan nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata dari seluruh data.

Tabel 3. 4

Kriteria Variabel *Political fragmentation*

Interval	Kategori
<20 – 30	Kecil
31 – 40	Sedang
41 – >50	Besar

Sumber: Peraturan KPU nomor 06 tahun 2023

- c) Membuat kesimpulan

3) *Expenditure change* (Y)

- a) Menghitung nilai *Expenditure change* berdasarkan laporan keuangan pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang disediakan oleh BPK. Dengan rumus:

anggaran belanja dalam perubahan APBD – anggaran belanja dalam APBD murni

- b) Menentukan persentase *Expenditure change*
- c) Menentukan nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata dari seluruh data.
- d) Menyusun tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Kriteria Variabel *Expenditure change*

Batas Bawah (Nilai Min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (Nilai Mak)	Sangat tinggi

Sumber: (Junita & Abdullah, 2016)

- e) Membuat Kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan mengacu pada teori yang telah ada. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *Fiscal Stress* dan *Political fragmentation* terhadap *Expenditure change* pada pemerintah daerah

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam periode Tahun Anggaran 2019-2023. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif diterapkan guna memperoleh hasil empiris yang menunjukkan hubungan antara variabel *Fiscal Stress* dan *Political fragmentation* terhadap *Expenditure change*, sehingga dapat memberikan bukti yang mendukung atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum menerapkan analisis regresi linier guna memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan optimal, yang dikenal sebagai *Best Linear Unbiased Estimate* (BLUE). Untuk memperoleh kesimpulan yang valid dari hasil pengujian, terdapat beberapa asumsi yang perlu dipenuhi. Asumsi tersebut meliputi uji normalitas, yang bertujuan untuk menilai distribusi data; uji multikolinearitas, yang diterapkan pada regresi linier berganda untuk mengidentifikasi korelasi tinggi antar variabel independen; serta uji heteroskedastisitas, yang digunakan untuk mendeteksi adanya ketidakkonsistenan varians dalam model regresi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dependen pada setiap tingkat variabel independen mengikuti pola distribusi normal. Dalam analisis regresi linier, asumsi normalitas ini ditunjukkan melalui distribusi error yang bersifat normal atau mendekati normal, sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian statistik secara valid. Untuk menguji normalitas data,

digunakan metode *Probability Plot*, yang memberikan gambaran visual mengenai distribusi data. Secara lebih spesifik, normalitas dapat diuji dengan melihat nilai *Asymp Sig* pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics Versi 25 guna memastikan validitas data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji normalitas merupakan:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.” (Ghozali, 2016:16)

Menurut (Ghozali, 2018). Model regresi dianggap berdistribusi normal apabila plot data (titik-titik) yang merepresentasikan data aktual mengikuti pola garis diagonal pada *Probability Plot*. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual dalam model regresi mendekati distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel independen, karena jika korelasi tersebut signifikan, maka dapat mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas. Dalam sebuah model regresi yang baik, variabel independen seharusnya tidak memiliki hubungan linier yang tinggi satu sama lain. Jika multikolinearitas terdeteksi, maka langkah yang dapat dilakukan adalah mengeluarkan salah satu variabel independen dari model,

kemudian melakukan proses estimasi ulang guna memperoleh hasil regresi yang lebih valid dan reliabel (Santoso, 2012:23).

Multikolinearitas dalam model regresi dapat dideteksi dengan menganalisis nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Sebuah model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* mendekati 1, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen. Selain itu, pedoman umum yang digunakan dalam mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat batas VIF, di mana nilai VIF yang lebih kecil dari 10 mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai VIF melebihi batas tersebut, maka diperlukan tindakan seperti mengeliminasi salah satu variabel independen atau melakukan modifikasi pada model regresi (Gujarati & Porter, 2009:43).

Menurut (Santoso, 2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam model regresi, yaitu perbedaan varian antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak efisien, sehingga mengganggu validitas hasil analisis. Oleh karena itu, uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa

varian residual tetap konstan di seluruh rentang data, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk membuat inferensi yang akurat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat digunakan uji *Rank Spearman*, yang dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (*error*) (Gujarati & Porter, 2012;406). Proses pengujian diawali dengan membangun persamaan regresi berdasarkan asumsi bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Selanjutnya, nilai absolut residual dihitung dan digunakan sebagai variabel dependen dalam regresi terhadap variabel independen. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel independen dan nilai absolut residual bersifat signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami heteroskedastisitas, yang berarti varian residual tidak homogen.

4) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Jika ditemukan korelasi di antara keduanya, maka model regresi mengalami masalah autokorelasi, yang dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test), yang memberikan nilai sebagai indikator ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Menurut (Santoso, 2012) untuk menghitung nilai *Durbin – Waston* digunakan rumus:

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji:

Bandungkan nilai $D - W$ dengan nilai d dari Tabel *Durbin – Waston*:

- a. Angka $D - W$ di bawah dengan nilai d dari Tabel *Durbin – Waston*
- b. Angka $D - W$ di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka $D - W$ di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen. Hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi, yang merepresentasikan hubungan fungsional secara matematis. Melalui model regresi yang terbentuk, dapat diperoleh informasi mengenai arah, besaran, serta signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan yang lebih akurat dalam penelitian ini.

Menurut (Sugiyono, 2017:188), persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

X_1 = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (*Fiscal Stress*)

X_2 = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (*Political fragmentation*)

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi (*Expenditure change*) a

= Konstanta atau bila harga $X=0$

β = Koefisien regresi

ε = Variabel lain yang mempengaruhi variabel Y di luar variabel X_1 dan X_2

3.6.1.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam suatu model regresi. Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%) yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 100% mengindikasikan bahwa model regresi memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis (Surjaweni & Utami, 2019:188). Adapun perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi

yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai KD yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur pengaruh *Fiscal Stress* dan *Political fragmentation* terhadap *Expenditure change*. Untuk memastikan keakuratan perhitungan dan analisis data, proses pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam proses ini, peneliti menggunakan uji signifikansi dengan menetapkan dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan dasar empiris dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian.

Hipotesis merupakan:

“Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara bagi pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, sehingga biasanya, pertanyaan penelitian dirumuskan dalam format pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang ditawarkan masih berlandaskan pada bukti-bukti empiris yang didapat melalui proses pengumpulan

data.” (Sugiyono, 2022)

Rancangan pengujian hipotesis disusun untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Proses pengujian dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), memilih metode uji statistik yang sesuai, serta menentukan tingkat signifikansi yang tepat. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi apakah *Fiscal Stress* dan *Political fragmentation* memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap *Expenditure change*. Dalam perumusan hipotesis statistik, H_0 dan H_a selalu berpasangan, sehingga ketika salah satu hipotesis ditolak, maka hipotesis lainnya otomatis diterima. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang jelas berdasarkan hasil analisis statistik.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ *Fiscal Stress* tidak berpengaruh negatif terhadap *Expenditure change*.

$H_a : \beta_1 < 0$ *Fiscal Stress* berpengaruh negatif terhadap *Expenditure change*.

$H_0 : \beta_2 \leq 0$ *Political fragmentation* tidak berpengaruh positif terhadap *expenditure change*.

$H_a : \beta_2 > 0$ *Political fragmentation* berpengaruh positif terhadap *expenditure change*

3.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018:171) Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi sejauh

mana masing-masing variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), yang berarti terdapat peluang 5% untuk membuat kesalahan dalam menolak hipotesis nol (H_0) jika hipotesis tersebut benar. Keputusan dalam uji t didasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (p-value) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Fiscal Stress* dan *Political fragmentation* terhadap *Expenditure change*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut (Sugiyono, 2017:184) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi Pearson

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t \text{ statistik} < 0,05$
- b. H_0 diterima jika $t \text{ statistik} > 0,05$

3.6.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Dalam pengujian simultan, dilakukan analisis terhadap pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Metode statistik yang digunakan dalam pengujian ini adalah Uji F, yang dikenal juga sebagai Analisis Varians (ANOVA).

Nilai F diperoleh dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi sebesar 10% ($\alpha = 0,10$) serta derajat kebebasan, yang terdiri dari $V1 = m$ (jumlah variabel independen), dan $V2 = (n - m - 1)$ (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen dan satu untuk konstanta). Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% (0,05). Penentuan tingkat signifikansi tersebut didasarkan pada standar umum yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menilai hubungan antara variabel yang dianalisis.

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$, *Fiscal Stress* dan *Political fragmentation* tidak berpengaruh terhadap *Expenditure change*

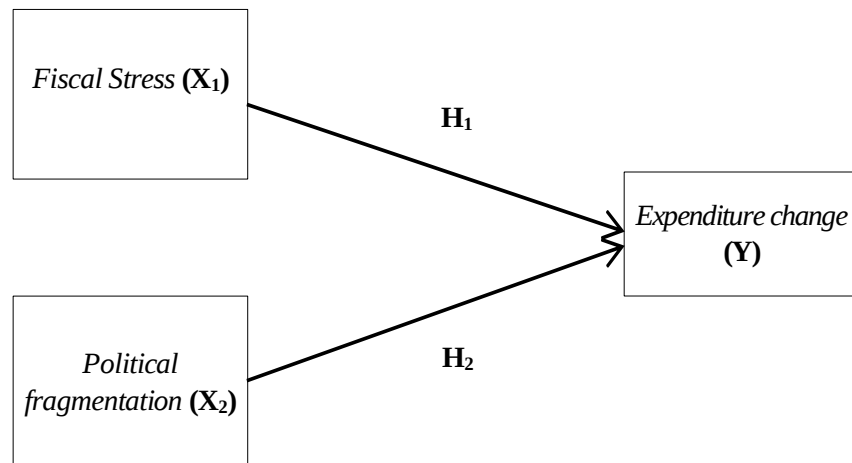
$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, *Fiscal Stress* dan *Political fragmentation* berpengaruh terhadap *Expenditure change*

3.7 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

“Paradigma atau model penelitian berfungsi sebagai kerangka pikir yang memperlihatkan hubungan antara variabel yang akan dianalisis, sekaligus merefleksikan tipe dan jumlah pertanyaan yang harus dijawab lewat penelitian, teori yang diadopsi untuk menyusun hipotesis, variasi dan jumlah hipotesis, serta metode analisis statistik yang akan diterapkan.” (Sugiyono, 2017:42)

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu “Pengaruh *Fiscal Stress* dan *Political fragmentation* terhadap *Expenditure change* pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat”, penulis menyusun model penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Fiscal Stress*

X_2 = *Political fragmentation*

Y = *Expenditure change*